

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat verbal yang digunakan untuk berkomunikasi. Bahasa pada orang dewasa tentunya sangat berbeda dengan bahasa anak-anak. Dengan berbahasa seorang anak dapat berkomunikasi dengan orang-orang di sekitarnya dan menceritakan kejadian-kejadian yang dialaminya. Meskipun anak ingin berkomunikasi, hal itu tidak dapat langsung dilakukan karena ada proses yang harus dialami. Proses tersebut dinamakan pemerolehan bahasa.

Pemerolehan bahasa atau akuisisi bahasa adalah proses manusia mendapatkan kemampuan untuk menangkap, menghasilkan dan menggunakan kata untuk pemahaman dan komunikasi. Pemerolehan ada dua, yaitu pemerolehan bahasa pertama dan bahasa kedua. Pemerolehan bahasa pertama adalah proses yang berlangsung di dalam otak seorang kanak-kanak ketika memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya. Pemerolehan bahasa kedua adalah proses yang terjadi setelah memperoleh bahasa pertamanya (Chaer. 2015:167).

Dalam pemerolehan terjadi melalui beberapa tahap, yaitu holofrase, tahap dua kata, tahap telegrafis, dan tahap multikata. Pada semua tahap, anak dapat memperoleh kemampuan fonologis, morfologis, sintaktis, dan semantis. Pemerolehan fonologis adalah kajian bahasa yang mempelajari tentang bunyi-bunyi bahasa yang diproduksi oleh alat ucap manusia. Pemerolehan morfologis adalah ilmu yang mempelajari seluk beluk kata serta pengaruh perubahan-perubahan kata terhadap golongan dan arti kata. Pemerolehan sintaktis adalah tata bahasa yang membahas hubungan antara kata dalam tuturan. Pemerolehan semantitis adalah ilmu yang menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna yang satu dengan yang lain serta hubungan antara kata dengan konsep atau makna dari kata tersebut (Tarigan, 2010:5).

Pemerolehan morfologis yang berhubungan dengan pembentukan kata dapat terdiri atas pemerolehan morfem, kata, morf fonemis (afiksasi, reduplikasi, dan komposisi). Pengertian pemerolehan morfem secara etimologi yaitu kata morfologi berasal dari *kata* morf yang berarti *bentuk* dan kata *logi* yang berarti *ilmu*. Jadi, secara harafiah kata morfologi berarti ilmu mengenai bentuk. Di dalam kajian linguistik, morfologi berarti ilmu mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata. Komponen atau unsur pembentuk kata lain, yaitu morfem, baik morfem dasar maupun morfem afiks, dengan berbagai alat proses pembentukan kata itu, yaitu afiks dalam proses pembentukan kata melalui proses afiksasi, reduplikasi atau pengulangan dalam proses pembentukan kata melalui proses reduplikasi, penggabungan dalam proses pembentukan kata melalui proses komposisi, dan sebagainya. Jadi, proses morfologis adalah terbentuknya kata dalam bentuk dan makna sesuai dengan keperluan dalam satu tindak penuturan. Sebagai kajian yang terletak antara kajian fonologi dan sintaksis, maka kajian morfologi itu mempunyai kaitan baik dengan fonologi maupun sintaksis. Morfem afiks adalah morfem yang tidak dapat menjadi dasar dalam pembentukan kata, tetapi hanya menjadi unsur pembentuk dalam proses afiksasi (Chaer, 2015:3).

Hal yang menarik dalam pemerolehan morfologis yaitu pemerolehan yang terjadi pada anak usia 2 tahun atau tahap telegrafis. Hal tersebut dapat dilihat pada percakapan berikut.

Peneliti : Christian sudah mandi?
 Anak : Mandi
 Peneliti : Siapa yang mandikan kamu tadi?
 Anak : Oma
 Peneliti : Habis mandi, makan ya?
 Anak : Makan
 Peneliti : Makan apa?
 Anak : Teyo
 Peneliti : Enak, ya?

Anak : (Diam)

Pada data di atas tampak anak tersebut sudah mengerti kata benda dan kata kerja, tetapi kata sifat belum mengerti. Hal lain yang menarik, yaitu anak belum menghasilkan kata kerja yang mempunyai imbuhan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pemerolehan Morfologis Bahasa Indonesia Anak Tahap Telegrafis Studi Kasus Christian”.

B. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

1. Ruang Lingkup

Dalam pemerolehan bahasa pertama terdapat tahap holofrase, dua kata, telegrafis dan multikata. Pada setiap tahap tersebut dapat terjadi pemerolehan fonologis, morfologis, sintaksis, dan semantis. Untuk pemerolehan morfologis dapat ditinjau dari (a) morfem, (b) jenis kata, (c) morf fonemis, meliputi afiksasi, reduplikasi dan komposisi.

2. Batasan Masalah

Tidak semua tahap dan jenis pemerolehan diteliti, tetapi hanya ada pada tahap telegrafis. Selain itu, jenis pemerolehan yang diteliti hanya pemerolehan morfologis pada kajian jenis kata dan morf fonemis.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah tersebut, pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana pemerolehan jenis kata anak tahap telegrafis: Studi Kasus Christian?
2. Bagaimana pemerolehan morf fonemis anak tahap telegrafis: Studi Kasus Christian?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, yaitu:

1. untuk mendeskripsikan pemerolehan jenis kata anak tahap telegrafis: Studi Kasus Christian;
2. untuk mendeskripsikan pemerolehan morfofonemis anak tahap telegrafis: Studi Kasus Christian.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengetahuan keilmuan bahasa Indonesia terutama dalam pemerolehan jenis kata dan morfofonemis.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak yang terkait.

- a. Bagi orang tua dapat ikut menumbuhkan dan memantau perkembangan anak.
- b. Bagi guru Paud dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu alternatif bahan ajar.

F. Batasan Istilah

Agar penelitian ini tidak salah paham perlu dijelaskan arti istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Pemerolehan bahasa adalah proses penguasaan bahasa yang dilakukan oleh kanak-kanak dari tidak bisa berbahasa menjadi bisa berbahasa. Proses tersebut terjadi secara natural atau alamiah.
2. Pemerolehan morfologis adalah pemerolehan bentuk kata dan pembentukan kata. Dalam penelitian ini pemerolehan morfologis menunjukkan pada pemerolehan jenis kata dan morfofonemis.

3. Tahap telegrafis merupakan tahap pemakaian kalimat sudah mencapai dua tiga kata. Tahap ini terjadi sekitar usia 2 tahun. Kalimat yang dihasilkan anak hanya berisi kata yang sangat penting untuk menghasilkan kalimat yang berisi maksud tertentu, tetapi masih ada hubungan makna. Anak juga sudah memperoleh kata tugas.